

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU MAWAR DI DESA MUNENGWARANGAN KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG

Nurul So'imah<sup>1</sup>, Yayat Hidayat<sup>2</sup>

Diterima Januari 2024	Disetujui Februari 2024	Dipublikasikan Maret 2024
-----------------------	-------------------------	---------------------------

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam hal ini kader dan mengetahui faktor yang menjadi penghambat serta mendapatkan solusi dari permasalahan yang menghambat kegiatan Posyandu Mawar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara dan observasi. Partisipasi masyarakat dalam hal ini kader cukup bagus dibuktikan dengan adanya pelaksanaan kegiatan Posyandu Mawar secara rutin yaitu setiap satu bulan sekali pada hari Selasa minggu kedua. Faktor penghambat terbesar pada kegiatan ini yaitu minimnya dana yang dimiliki oleh Posyandu Mawar Munengwarangan; faktor penghambat lainnya ialah kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat, pengurus RW dan lembaga-lembaga atau program kegiatan lain yang ada dimasyarakat terhadap kegiatan Posyandu Mawar. Agar kegiatan Posyandu Mawar lebih berkembang dan berkualitas maka terdapat saran; diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat diantaranya tokoh masyarakat, pengurus RW, dan lembaga-lembaga atau program kegiatan lain supaya dapat ikut berpartisipasi dan membantu dalam hal pendanaan sehingga kegiatan Posyandu Mawar menjadi bertambah dan mampu mencapai Strata Mandiri. Diharapkan adanya kerjasama dengan stakeholder dan adanya regenerasi kader serta berkolaborasi untuk mengadakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) agar menghasilkan produk sehingga menambah dana bagi Posyandu Mawar.

**Kata Kunci:** Partisipasi, posyandu Mawar

**Abstract:** The purpose of this study was to determine community participation in this case cadres and to find out the inhibiting factors and find solutions to the problems that hamper the activities of Posyandu Mawar. The method used in this research is descriptive method using a qualitative approach. Collecting data in this study is using interview and observation techniques. Community participation in this case is quite good for cadres as evidenced by the regular implementation of Posyandu Mawar activities, which is once a month on the second Tuesday of the week. The biggest inhibiting factor in this activity is the lack of funds owned by Posyandu Mawar Munengwarangan; Another inhibiting factor is the lack of support from community leaders, RW administrators and other institutions or activity programs in the community for Posyandu Mawar activities. In order for the Posyandu Mawar activities to be more developed and of better quality, there are suggestions; it is expected to increase public awareness including community leaders, RW administrators, and other institutions or activity programs so that they can participate and assist in terms of funding so that Posyandu Mawar activities will increase and be able to reach Strata Mandiri. It is hoped that there will be collaboration with stakeholders and there will be cadre regeneration and collaboration to form Joint Business Groups (KUB) to produce products so as to increase funds for Posyandu Mawar

**Keywords:** Participation, Mawar Posyandu

## PENDAHULUAN

---

Kesehatan merupakan bagian terpenting pada manusia, kondisi badan yang sehat akan mempengaruhi jalannya kehidupan. Pola pikir manusia yang mempunyai badan sehat akan selalu mempunyai pikiran positif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menyumbangkan aspirasi yang bermanfaat bagi sekelilingnya terutama pada kehidupan bermasyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kondisi badan dalam keadaan sehat diantaranya yaitu dengan menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan rohani yakni dengan menjaga iman untuk senantiasa dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian untuk menjaga kesehatan jasmani adalah dengan mengkonsumsi makanan seimbang dan memenuhi asupan gizi, berolahraga dengan cukup, mengimplementasikan pola hidup sehat serta melakukan pemeriksaan kesehatan pada layanan tenaga medis. Untuk membantu mengoptimalkan upaya masyarakat agar tetap sehat dapat melalui pemberdayaan masyarakat.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, panduan orientasi untuk kader Posyandu (Depkes RI, 2019) menyatakan bahwa salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui adanya Upaya

Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Proses pemberdayaan masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu memulai dengan mengenali kondisi desa, melakukan survei mandiri, mengadakan musyawarah dengan masyarakat desa, melibatkan partisipasi dalam perencanaan, melaksanakan kegiatan, dan membina kelestarian. Adapun salah satu bentuk dari UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang secara kelembagaan merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah Posyandu.

Posyandu dikelola dan diadakan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan bersama-sama masyarakat dalam rangka pembangunan kesehatan. Salah satu tujuan diselenggarakannya Posyandu adalah untuk mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) (termasuk ibu hamil, melahirkan, dan nifas). Selain itu, Posyandu juga bertujuan untuk memasyarakatkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), meningkatkan partisipasi dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB), serta mendukung tercapainya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Selain itu, Posyandu berfungsi sebagai wadah untuk Gerakan

Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga, dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera.

Harapan dari adanya Posyandu supaya dapat dijadikan wadah aspirasi bagi masyarakat untuk terciptanya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Pada tahun 2021 angka cakupan nasional pelayanan Posyandu mengalami penurunan menjadi hanya 21% akibat dampak pandemi covid-19. Terlepas dari kondisi tersebut, berdasarkan survei online pada Juni 2021 sejumlah 4.883 (100 persen) responden mendukung adanya pelayanan Posyandu mampu memberikan manfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Namun dengan catatan, hampir 90 persen responden menyatakan bahwa Posyandu perlu perubahan menjadi pelayanan yang terintegrasi. (JPNN.COM, 2021)

Posyandu Mawar adalah salah satu Posyandu balita yang berada di Desa Munengwarangan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Ada dua dusun yang menjadi peserta di Posyandu Mawar yakni Dusun Grogol dan Dusun Gumuk. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Posyandu Mawar, jumlah kehadiran peserta dan kader Posyandu dengan indikator D/S sudah mencapai 85%. Namun ada ketimpangan yang terjadi dimasyarakat dimana masyarakat diduga tidak mendapatkan sosialisasi secara khusus

dari kader. Pengadaan kegiatan sosialisasi sangatlah penting misalnya sosialisasi mengenai *Stunting*, meskipun kasus tersebut di Posyandu Mawar terbilang rendah namun 2 dari 10 anak mengalami *Stunting*. Sedangkan orangtua yang anaknya terindikasi *Stunting* tidak memahami apa itu *Stunting*. Jadi sosialisasi ini perlu guna mencerdaskan masyarakat baik dari segi teoritis maupun prakteknya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan informasi terkait permasalahan yang timbul pada Posyandu Mawar. Peneliti akan menggali sumber masalah yang berhubungan dengan alasan kurangnya peran kader dalam mencerdaskan masyarakat supaya ditemukan solusi terbaik dari pokok permasalahan. Oleh karena itu judul yang diambil oleh peneliti pada skripsi ini yakni “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Mawar Di Desa Munengwarangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang”.

## **METODE**

Pada penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif yang tidak menekankan pada angka jadi data yang diperoleh berbentuk kata-kata dan gambar. Sumber data penelitian dapat diperoleh melalui transkrip

---

wawancara, catatan lapangan pada saat observasi, foto atau dokumen pribadi. Penelitian kualitatif itu sendiri mempunyai dua tujuan utama yakni menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) sehingga perlu adanya instrumen penelitian yang selaras dengan tujuan dari penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pakis merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di [Desa Pakis](#). Kecamatan Pakis berada di lereng barat [Gunung Merbabu](#) dengan ketinggian rata-rata wilayahnya 841 [mdpl](#), karena berada di lereng gunung menyebabkan mayoritas penduduknya bekerja sebagai [petani](#), yaitu petani sayur-mayur dan [bunga mawar](#).

Kecamatan Pakis memiliki luas wilayah 69,56 km<sup>2</sup> dengan jumlah populasi 54,666 jiwa. Kecamatan Pakis memiliki 20 desa/kelurahan diantaranya, Banyusidi, Bawang, Daleman Kidul, Daseh, Gejagan,

Gondangsari, Gumelem, Jambewangi, Kajangkoso, Kaponan, Kenalan, Ketundan, Kragilan, Losari, Muneng, Munengwarangan, Pakis, Petung, Pogalan, dan Rejosari.

Desa Munengwarangan ialah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pakis. Desa Munengwarangan memiliki 6 dusun yaitu, Grogol, Gumuk, Warangan, Ngabean, Kragilan dan Citran. Jumlah kepala keluarga di Desa Munengwarangan pada tahun 2022 yaitu berjumlah 673, dengan jumlah jiwa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.813 dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.018 jiwa. Mata pencaharian masyarakat Desa Munengwarangan beragam, namun mayoritas mata pencaharian masyarakat yaitu petani sayur mayur dan bunga mawar.

Posyandu Mawar adalah salah satu unit wadah pelayanan kesehatan masyarakat Desa Munengwarangan yang mewadahi 2 dusun yaitu Dusun Grogol dan Dusun Gumuk sebagai pesertanya. Peserta Posyandu Mawar berjumlah 50 peserta yang terdiri dari bayi, balita dan ibu hamil. Jumlah kader Posyandu Mawar yaitu 6 orang dan 1 bidan desa selaku pembina Posyandu se-Desa Munengwarangan.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari Selasa minggu ke dua setiap bulannya. Lokasi kegiatan Posyandu Mawar yaitu di PKD (Pos Kesehatan Desa) Desa Munengwarangan. Kemudian untuk kegiatan pelayanan kesehatan di (Pos Pelayanan Terpadu) Mawar meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada saat jam buka (Pos Pelayanan Terpadu) Mawar antara lain pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), penyuluhan dan pelayanan kesehatan.

#### **a. Bidan**

##### **1. Partisipasi Bidan Desa Dalam Kegiatan Posyandu Mawar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa maka dapat disimpulkan sementara bahwa pada Posyandu Mawar sudah mencapai Strata Purnama. Untuk pembinaan dari Puskesmas kepada kader Posyandu Mawar diadakan secara rutin setiap 2 bulan sekali. Kemudian untuk pembinaan dari bidan desa kepada kader diadakan setiap 35 hari sekali. Pembinaan dari kader bersama bidan atau pembinaan dari Puskesmas kepada seluruh peserta

Posyandu Mawar itu belum pernah diadakan.

Sehubungan dengan tidak adanya pembinaan secara bersama antara kader dengan bidan desa maupun pembinaan dari Puskesmas kepada seluruh peserta Posyandu Mawar maka ada upaya khusus yang dilakukan oleh kader dan bidan desa yaitu dengan memberikan pengarahan kepada setiap peserta secara personal pada saat kegiatan berlangsung yaitu pada sesi konsultasi.

Posyandu Mawar juga tidak melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan program kegiatan lain yang ada dimasyarakat alasannya adalah karena minimnya dana kegiatan yang dimiliki oleh Posyandu Mawar. Kolaborasi atau kerjasama ini merupakan wujud dari integrasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi integrasi ialah pembaharuan hingga kesatuan yang utuh atau bulat. Kemudian pengertian integrasi menurut adalah tindakan menyatukan komponen yang lebih kecil ke dalam satu sistem yang berfungsi sebagai satu.

Di Posyandu Mawar juga tidak ada pengecekan dari Pokjandal Kecamatan, hal ini membuktikan bahwa peran Pokjandal Kecamatan tidak maksimal. Sedangkan menurut (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54, 2007) Pokjandal Posyandu (Kelompok Kerja Operasional Pos Pelayanan Terpadu) adalah kelompok

---

kerja yang tugas dan fungsinya mempunyai keterkaitan dalam pembinaan penyelenggaraan/pengelolaan Posyandu yang berkedudukan di Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan.

Adapun data Posyandu Mawar dilaporkan ke sebuah aplikasi yang disebut EPPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), yang diberi tanggung jawab untuk melaporkan data ialah kader yang ditunjuk sebagai pengentri. Adapaun data Posyandu Mawar dilaporkan setiap satu bulan sekali.

Kegiatan pada Posyandu Mawar tidak dipublikasikan di internet hal ini dikarenakan tidak ada kader yang bisa mengelola sosial media. Publikasi ini sebetulnya cukup penting untuk mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa Posyandu Mawar memiliki eksistensi yang bagus dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada Posyandu Mawar tidak ada pergantian kader. Alasan tidak adanya pergantian kader di Posyandu Mawar yakni kurangnya anggaran dana, menurut narasumber merekrut kader juga tidak mudah karena kader tidak mendapatkan gaji tetap kemudian pemilihan kader juga didasarkan pada istri-istri perangkat desa

jadi menyesuaikan dengan hal tersebut. Padahal pergantian kader ini sangat penting mengingat usia kader Posyandu Mawar yang saat ini mulai memasuki usia kurang produktif, latar belakang pendidikan kader juga mempengaruhi kinerja kader, oleh karena itu calon kader dengan latar pendidikan yang cukup tinggi akan membantu meningkatkan kualitas Posyandu. Alasan lain pentingnya pergantian kader adalah Posyandu Mawar harus mengikuti perkembangan zaman yang canggih akan teknologi, maka dibutuhkan calon kader muda yang siap memajukan Posyandu Mawar dengan pemahaman digital. Berkaitan dengan kinerja kader Posyandu Mawar juga sudah cukup bagus, mereka sudah menjalankan tugas sesuai tupoksinya, namun tetap perlu peningkatan.

## **2. Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Posyandu Mawar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa mengenai faktor penghambat dalam kegiatan Posyandu Mawar diantaranya yaitu adanya orang tua balita yang tidak datang pada hari buka Posyandu sehingga mempengaruhi tingkat kunjungan peserta yang memungkinkan turunnya indikator D/S (balita yang ditimbang (D)/semua balita diwilayah kerja Posyandu (S)). Faktor penghambat lainnya yaitu dipengaruhi

dari kesiapan kader, apabila semua kader atau sebagian besar kader berhalangan tidak dapat melaksanakan kegiatan Posyandu maka jadwal kegiatan akan diundur, karena pada hari buka ini diperlukan setiap meja ada satu kader yang menangani.

Terkait dengan imunisasi, pada Posyandu Mawar sudah lengkap semua jenis vaksin tersedia. Namun ada beberapa kendala baik dari peserta itu sendiri maupun dari kekurangan ketersediaan jumlah vaksin yang ada di Posyandu Mawar sehingga imunisasi sebagian dilaksanakan di Puskesmas.

Pada Posyandu Mawar memiliki alat peraga edukatif untuk menunjang kegiatan dalam hal edukasi namun sebagian sudah rusak sehingga perlu mengusulkan Kembali. Kemudian untuk media elektronik hanya ada satu laptop untuk 4 Posyandu, hal ini akan menghambat kegiatan khususnya pada pelaporan data.

Peran dari pengurus RW beserta tokoh masyarakat menurut peneliti bisa dikatakan belum maksimal, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber bahwa pengurus RW hanya memiliki peran pada pendanaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) saja. Kemudian peran dari sumber daya manusia disekitar Posyandu Mawar sudah cukup baik terutama dalam hal partisipasi dari masyarakat, sudah

banyak peserta Posyandu Mawar yang hadir pada saat hari buka Posayandu.

### **3. Solusi Dari Permasalahan Yang Menghambat Kegiatan Posyandu Mawar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa tersebut mengenai solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dari kegiatan Posyandu Mawar dapat disimpulkan, belum ada strategi khusus yang dapat dilakukan oleh bidan desa dalam meningkatkan strata Posyandu menjadi mandiri, hal ini dikarenakan tidak ada sumber dana dari masyarakat itu sendiri dan Posyandu Mawar tidak memiliki gedung sendiri untuk pelaksanaan kegiatan.

Kemudian bidan desa juga menuturkan bahwa tidak diperlukan adanya pergantian kader. Alasannya ialah kurangnya anggaran dana sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan perekrutan kader baru, kesulitan mencari calon kader yang bersedia untuk mengabdikan diri ke Posyandu Mawar dengan keiklasan karena tidak ada penggajian tetap, dan alasan lainnya yakni bidan desa akan mengalami kesulitan dalam membimbing kader baru karena karena beliau mengampu 4 Pos dalam satu desa jadi beliau menyampaikan bahwa cukup dengan membimbing kader yang sudah ada saja saat ini. Terkait evaluasi bersama diadakan setiap selesai kegiatan

---

Posyandu Mawar pada hari buka dan evaluasi bersama dengan PKK desa.

Sehubungan dengan tidak adanya kolaborasi atau kerjasama antara Posyandu Mawar dengan program kegiatan lain yang ada dimasyarakat, Ibu Bidan Yulia menuturkan bahwa ada kemungkinan kedepannya akan diselenggarakan kolaborasi dan peningkatan jumlah kegiatan namun hal ini tergantung pada ketersediaan dana desa untuk program kegiatan Posyandu Mawar.

Dalam rangka meningkatkan motivasi masyarakat, Posyandu Mawar sudah mengusulkan penyediaan alat perlengkapan balita atau alat peraga edukasi (APE) ke Desa Munengwarangan. Kemudian Posyandu Mawar juga memungkinkan akan mengadakan rekreasi bersama dengan seluruh peserta Posyandu atau dengan program kegiatan lain dalam rangka menjalin silaturahmi namun hal ini juga tergantung pada dana yang tersedia.

## **b. Kader Posyandu**

### **1. Partisipasi Kader Posyandu Dalam Kegiatan Posyandu Mawar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dapat disimpulkan bahwa Posyandu Mawar sudah mencapai Strata Purnama.

Untuk pembinaan dari Puskesmas kepada kader Posyandu Mawar diadakan secara rutin setiap 2 bulan sekali dan ditambah pembinaan undangan namun untuk pembinaan undangan ini jadwalnya tidak dapat dipastikan. Pembinaan tersebut hanya diikuti oleh perwakilan kader 1 sampai 2 orang, sedangkan pembinaan yang secara bersama oleh semua kader itu satu tahun sekali belum tentu ada. Menurut peneliti pembinaan dari Puskesmas tersebut kurang maksimal karena rentang waktunya cukup lama. Kemudian untuk pembinaan dari bidan desa kepada kader diadakan setiap 35 hari sekali. Adapun pembinaan dari kader bersama bidan atau pembinaan dari Puskesmas kepada seluruh peserta Posyandu Mawar belum pernah diadakan. Posyandu Mawar tidak melakukan kolaborasi dengan program kegiatan lain yang ada dimasyarakat hal ini dikarenakan kurangnya anggaran dana yang dimiliki oleh Posyandu Mawar.

Sehubungan dengan tidak adanya pembinaan atau penyuluhan dari Puskesmas atau dari kader bersama bidan desa kepada seluruh peserta Posyandu maka upaya yang dilakukan oleh kader dan bidan desa ialah dengan memberikan pembinaan secara langsung ke tiap peserta pada saat kegiatan Posyandu berlangsung.

Adapun data Posyandu Mawar dilaporkan ke aplikasi EPPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) dilaporkan oleh kader yang ditunjuk sebagai pengentri. Kemudian untuk kegiatan Posandu Mawar tidak dipublikasikan ke internet karena tidak ada kader yang bisa mengelola dan tidak ada media elektronik komputer untuk membuat artikel tersebut.

Di Posyandu Mawar tidak ada pergantian kader alasannya ialah sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber selaku kader karena beberapa kader sangat dipercaya terlebih masalah keuangan.

Pada Posyandu Mawar tidak ada lembaga lain yang membantu dan mendukung program kegiatan Posyandu ini padahal banyak sekali lembaga atau program kegiatan yang ada dimasyarakat seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), Karang Taruna, Kelompok Tani, Taman Kanak-Kanak, dan lain sebagainya.

## **2. Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Posyandu Mawar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader mengenai faktor penghambat dalam kegiatan Posyandu Mawar dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terbesar dari kegiatan ini ialah terletak pada anggaran dana yang minim karena pada Posyandu Mawar hanya mengandalkan dari APBDes saja.

Kemudian terkait imunisasi di Posyandu Mawar sudah lengkap semua. Adapun alat peraga edukatif (APE) di Posyandu Mawar itu sendiri juga sudah tersedia seperti ayunan kuda, kapal, dan mainan huruf angka.

Menurut kader pada Posyandu Mawar tidak memiliki media elektronik komputer yang seharusnya digunakan untuk menunjang kegiatan terutama dalam pelaporan data Posyandu. Peran dari pengurus RW ataupun tokoh masyarakat juga belum maksimal sebagaimana yang disampaikan oleh kader bahwa sejauh ini Posyandu Mawar hanya dikelola oleh kader dengan bidan desa saja. Adapun peran dari sumber daya manusianya dilingkungan sekitar kegiatan Posyandu Mawar sudah cukup baik hal ini disampaikan oleh kader bahwa sudah banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar.

## **3. Solusi Dari Permasalahan Yang Menghambat Kegiatan Posyandu Mawar**

Setelah mengetahui mengenai faktor penghambat dalam kegiatan Posyandu Mawar yang telah dipaparkan oleh kader maka peneliti juga melakukan wawancara dengan kader untuk mencari solusi dari permasalahan yang menghambat kegiatan Posyandu Mawar.

---

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan strata Posyandu Mawar menjadi Mandiri masih belum sanggup oleh karena itu belum ada strategi khusus yang disiapkan oleh kader bersama bidan desa. Kemudian pada Posyandu Mawar kedepannya akan menyelenggarakan kolaborasi dengan PKK tingkat dusun. Selain itu Posyandu Mawar juga memiliki rencana untuk meningkatkan jumlah kegiatan.

Pada Posyandu Mawar juga akan mengadakan alat perlengkapan balita atau alat edukasi agar fasilitas di Posyandu Mawar lebih baik. Posyandu Mawar juga memungkinkan untuk mengusahakan rekreasi misalnya rekreasi dengan seluruh kader Posyandu se-Desa Munengwarangan dalam rangka menjalin silaturahmi.

### **c. Peserta Posyandu**

#### **1. Partisipasi Peserta Posyandu Dalam Kegiatan Posyandu Mawar**

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta Posyandu Mawar terkait partisipasi peserta terhadap kegiatan Posyandu Mawar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta Posyandu Mawar banyak yang sering datang untuk menimbang buah hatinya

ke Posyandu. Peserta yakni ibu balita juga sudah banyak yang mengikuti program KB (Keluarga Berencana) namun tidak di Posyandu Mawar, melainkan mandiri berbayar di bidan desa atau di Puskesmas.

Adapun terkait penyuluhan yang dilakukan secara serempak semua peserta Posyandu Mawar yang diadakan dari Puskesmas maupun bidan desa bersama kader itu belum pernah ada, biasanya peserta mendapatkan pembinaan dari bidan desa itu secara pribadi pada sesi konsultasi. Terkait penyuluhan *Stunting* sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber itu juga tidak semua peserta mendapatkan penyuluhan tersebut, hanya orang tua yang anak balitanya mengalami *Stunting* saja yang memperoleh penyuluhan tersebut dari Puskesmas.

#### **2. Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Posyandu Mawar**

Setelah melakukan wawancara mengenai partisipasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta Posyandu Mawar terkait faktor penghambat dalam kegiatan Posyandu Mawar dipandang dari segi peserta.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat

kegiatan Posyandu Mawar dari segi peserta diantaranya jadwal Posyandu Mawar bentrok dengan pekerjaan peserta sehingga beberapa peserta tidak dapat hadir saat hari buka. Menurut peserta kader Posyandu Mawar tidak ada pergantian sedari dahulu hanya itu saja orangnya, terkadang kader juga berhalangan hadir sehingga kader lain harus merangkap tugas kader yang tidak dapat hadir tersebut.

Terkait imunisasi bayi dan balita di Posyandu Mawar semua sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, namun ada beberapa anak yang diimunisasi di Puskesmas karena beberapa faktor yaitu kurangnya jumlah vaksin, kondisi anak yang tidak memungkinkan atau karena orang tua anak yang berhalangan tidak dapat hadir saat jadwal imunisasi Posyandu Mawar.

Adapun pemberian penambah vitamin dan penambah darah untuk ibu hamil dari Posyandu Mawar kepada peserta itu ada, hanya saja beberapa peserta mendapatkan penambah vitamin dan penambah darah tersebut dari Puskesmas ketika periksa sehingga tidak diberikan lagi pada saat Posyandu karena masih mempunyai cukup stok.

### **3. Solusi dari Permasalahan yang Menghambat Kegiatan Posyandu Mawar**

Setelah mengetahui mengenai faktor penghambat dalam kegiatan Posyandu Mawar yang telah dipaparkan oleh peserta maka peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta untuk mencari solusi dari permasalahan yang menghambat kegiatan Posyandu Mawar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta setuju untuk adanya pergantian kader dengan beberapa alasan seperti yang dipaparkan oleh peserta yaitu supaya lapisan masyarakat lain ikut merasakan dan mengetahui bagaimana menjadi kader, selain itu supaya dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi. Namun beberapa peserta memberikan pendapat bahwa tidak perlu adanya pergantian kader, hal ini dikarenakan masyarakat khawatir kader baru kurang bisa membina masyarakat sehingga tidak memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi masyarakat.

Kemudian terkait tindakan kader yang mendatangi rumah peserta Posyandu yang tidak dapat hadir pada hari buka, hal itu dibenarkan oleh peserta yang menyatakan bahwa kader memang mendatangi rumah peserta yang mempunyai bayi atau balita dimana ibu balita tidak dapat membawa anaknya pada jam buka Posyandu Mawar karena beberapa alasan dan kader berniat

menjemput bayi atau balita agar ditimbangan ke Posyandu atau melakukan pemeriksaan secara langsung dirumah peserta.

Adapun terkait anggaran yang di jatuhkan kepada per kartu keluarga untuk meningkatkan kualitas Posyandu Mawar, peserta menyetujui adanya anggaran tersebut dengan catatan adanya transparansi dana yang digunakan

### **KESIMPULAN**

Partisipasi bidan desa dan kader sudah cukup bagus, hal ini diketahui dari pelaksanaan kegiatan Posyandu Mawar yang rutin diselenggarakan satu bulan sekali. Adapun partisipasi masyarakat sudah mencapai 85% dimana sudah melebihi indikator rerata cakupan D/S untuk tingkatan Purnama (D (Balita yang ditimbang)/S (Semua balita di wilayah kerja Posyandu) yang berjumlah  $\geq 50\%$ . Indikator D/S ini merupakan bentuk keberhasilan Posyandu dilihat dari baik/kurang peran serta partisipasi masyarakat. Sedangkan Posyandu Mawar klasifikasinya kategori Purnama.

Faktor penghambat terbesar pada kegiatan Posyandu Mawar ialah terletak pada minimnya anggaran

yang dimiliki, karena sumber dana hanya diperoleh dari APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) sehingga pada kegiatan Posyandu Mawar menjadi terbatas. Selain itu faktor kurangnya dana mengakibatkan pada Posyandu Mawar tidak ada pergantian kader dan kurang mengadakan sosialisasi atau penyuluhan secara bersama dengan seluruh peserta.

Solusi dari faktor penghambat pada kegiatan Posyandu Mawar yaitu memungkinkan akan ditambah jumlah kegiatan, melakukan kolaborasi dengan program kegiatan lain, mengadakan rekreasi bersama untuk menjalin silaturahmi. Solusi yang telah dilakukan dari Posyandu Mawar untuk pengadaan anggaran terkait sarana prasarana dan penambahan anggaran alat permainan edukatif ke Desa Munengwarangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andreeyan, Rizal. "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan

- Kota Samarinda".  
Ejournal Administrasi  
Negara, 2 (4) (2014):  
1938-1951
- Departemen Kesehatan RI. 2019.  
*Panduan Orientasi  
Kader Posyandu*. Jakarta
- Anggito, Albi, Setiawan, Johan. 2018.  
*Metodologi Penelitian  
Kualitatif*. Sukabumi  
Jawa Barat: CV Jejak
- Dikutip pada tanggal 25 Juni 2023 dari  
[https://kbbi.web.id/siste  
matika](https://kbbi.web.id/sistematika)
- Anggy Giri dkk. "Penggunaan Media Big  
Book Untuk  
Menumbuhkan Minat  
Baca Siswa di Sekolah  
Dasar". Jurnal Basicedu  
Volume 5, Nomor 1  
(2021):446-452
- Dikutip pada tanggal 28 Juni 2023 dari  
[https://kbbi.web.id/partis  
ipasi](https://kbbi.web.id/partisiipasi)
- Azahari. 2019. *Teknik Penulisan Ilmiah*.  
Tangerang Selatan:  
Universitas Terbuka
- Dikutip pada tanggal 3 Juli 2023 dari  
[https://kbbi.web.id/popul  
asi](https://kbbi.web.id/populasi)
- Bachri, B.S. 2010. "Menyakinkan  
Validitas Data Melalui  
Triangulasi Pada  
Penelitian Kualitatif".  
Jurnal Teknologi  
Pendidikan, X (1), 46-62
- Dikutip pada tanggal 3 Juli 2023 dari  
[https://kbbi.web.id/samp  
el](https://kbbi.web.id/sampel)
- Badawi. 2014. *Kinerja Posyandu Dalam  
Pelaksanaan Pembinaan  
Gizi Masyarakat Di  
Wilayah Kerja  
Puskesmas Kecamatan  
Kembangan Jakarta  
Barat*. Universitas Islam  
Negeri Syarif  
Hidayatullah Jakarta
- Dikutip pada tanggal 2 Juni 2023 dari  
[https://kbbi.web.id/sarana-  
prasarana](https://kbbi.web.id/sarana-prasarana)
- Dwi Nastiti Iswarawanti. "Kader  
Posyandu: Peranan dan  
Tantangan  
Pemberdayaannya Dalam  
Usaha Peningkatan Gizi  
Anak Di Indonesia".  
Jurnal Manajemen  
Pelayanan Kesehatan, No  
04 (2010)
- Estuti. 2014. *Partisipasi Masyarakat  
Dalam Layanan  
Posyandu Berbasis  
Masyarakat Terhadap  
Pertumbuhan Balita (Di  
Desa Mergowati  
Kecamatan Kedu  
Kabupaten  
Temanggung)*.  
Universitas Negeri  
Malang
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode  
Penelitian Pendidikan*.  
Bandung: Alfabeta
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta  
Timur: UNJ Press
- Departemen Kesehatan RI. 2006.  
*Pedoman Umum  
Pengelolaan Posyandu*.  
Jakarta

- Fatimah dan Hidayah. “Analisis Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Posyandu Di Kelurahan Baru Kecamatan Rebo Jakarta Timur”. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* Volume 11, Issue 2 (2022)
- Fredi, dkk. “Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Volume 9, Nomor 2 (2020):1006
- Haris. 2006. *Politik Organisasi Perseptif Mikro Diagnosa Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan. 2010. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi, cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, Yayat. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Non Formal Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kota Bandung”. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1, Nomor 2 (2019)
- Ida, Ratih & Dwi. 2017. *Buku Saku Kader Posyandu Balita*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ilyas, Muhammad Ismail. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: konsep dasar, prinsip, teknik, dan prosedur*. Depok: Rajawali Pers
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP IU Press
- Khaatimah dan Wibawa. “Evektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 2, Nomor 2 (2017)
- Komariah, Neneng. 2022. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Sistem Koordinat Kartesius Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022*. IAIN Salatiga
- Kusmanto. “Partisipasi Masyarakat Dalam Demokrasi Politik”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2 (1) (2014):78-90
- Listyowati. 2016. *Integrasi Posyandu Dengan PAUD dan KB*. Jakarta Timur: Yappika
- Mardijani Prastiwi. “Partisipasi Masyarakat Terhadap

- Peningkatan Pembangunan Desa”. *Buletin Ekonomi* Vol 8, No 1 (2010):1-70
- Meita dan Zefri. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura”. *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3 (2019):311
- Miftah Affah Zafar. 2019. *Administrasi Sarana dan Prasarana*. Univrsitas Negeri Padang
- Newman, W. Lawrance. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: pendekatan kuantitatif dan kualitatif (edisi 7)*. PT Indeks. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 144. Jakarta
- Ramlan. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pemukiman Dikawasan Pusat Kota Palu*. Tadulako: Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tadukalo
- Riadi Edi. 2016. *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta
- Rival, Veitzhal. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Rosaliza, Mita. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Ilmu Budaya* Volume 11, No.2 (2015)
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish
- Saleh, Syarbaini dkk. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media
- Sangadji, E.M dan Sopiah. 2010. *Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI
- Sidiq, Burhan. 2015. *Analisis Struktur, Proses Penciptaan, Konteks Penuturan, Fungsi, dan Makna Teks Mite Pelet Marongge Serta Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Umasangaji Isnain. “Partisipasi Masyarakat Pada Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Desa Waitina Kecamatan Mangoli Timur”. *Jurnal*
-

Holistik Tahun IX No. 18  
(2016):6

Untari, Ida dkk. 2017. *Buku Saku Kader  
Posyandu*. Surakarta:  
Yuma Pustaka

Zulkarnain. “Desain Program Penguatan  
Desa Labsite Pendidikan  
Luar Sekolah Berbasis  
Keunggulan Lokal  
Melalui Kegiatan  
Program Pengalaman  
Lapangan”. *Journal of  
Nonformal Education*  
Vol 2, No.1 (2016): 2